IMEIJ
Indo-MathEdu Intellectuals Journal

p-ISSN: 2808 – 5604
e-ISSN: 2808 – 5078
Volume. 6, No. 1, 2025

PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI PERBANDINGAN PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SD KARYA BAKTI I MEDAN

Nova Riani[1]
[1]Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia, Jl. Teladan No.15, Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Email: novarianiharahap@gmail.com

Article History

Received: 04-02-2025

Revision: 09-02-2025

Accepted: 11-02-2025

Published: 12-02-2025

Abstract. This study aims to determine the implementation of the independent learning curriculum in the context of students' mathematics learning outcomes. The type of research used is quantitative with an ex-post facto design. The sample determination technique was carried out by random sampling. Primary data collection is in the form of midterm exam results in mathematics subjects as well as population and research samples, namely class III B students with a total of 33 students. The data was analyzed in a quantitative descriptive manner. The results of the study show that the implementation of the independent learning curriculum is no longer based on themes but subjects that are effective by each teacher based on an agreement on what field of study to be taught, the application of the independent curriculum has begun to be well adopted by students. Based on the results of data analysis, there was a significant difference in the results of the mid-semester exam in the ganji semester (the implementation of the 2013 curriculum) and the results of the mid-semester exam in the even semester (the implementation of the independent learning curriculum) after the paired sample t-test was applied which showed a significant difference in the comparison of mathematics learning outcomes of grade III B students at SD Karya Bakti I Medan.

Keywords: Curriculum 2013, Independent Learning Curriculum, Mathematics.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar terdap hasil belajar matematika siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *ex-post facto.* Teknik penentuan sampel dilakukan dengan *random sampling.* Pengumpulan data primer berupa hasil ujian tengah semester pada mata pelajaran matematika serta populasi dan sampel penelitian yaitu siswa kelas III B dengan jumlah siswa 33 orang. Data tersebut dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar tidak lagi berbasis tema melainkan mata pelajaran yang diampuh oleh masing-masing guru berdasarkan kesepakatan tentang bidang studi apa yang akan diajarkan, penerapan kurikulum merdeka mulai diadopsi dengan baik oleh siswa. Berdasarkan hasil analisis data terjadi perbedaan yang signifikan terhadap hasil ujian tengah semester di semester ganji (penerapan kurikulum 2013) dan hasil ujian tengah semester di semester genap (penerapan kurikulum merdeka belajar) setelah diberlakukan uji *paired sample t-test* yang menunjukan terjadinya perbedaan signifikan dari perbandingan hasil belajar matematika siswa kelas III B di SD Karya Bakti I Medan.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka Belajar, Matematika

How to Cite: Riani, N. (2025). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013 di SD Karya Bakti I Medan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal,* 6 (1), 1435-1442. http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2691

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah suatu sistem yang terpusat yang memiliki komponen mengenai mata pelajaran dengan berbagai prosedur kerja yang telah ditata untuk mencapai tujuan nasional maupun tujuan instansi. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru diterapkan dan menimbulkan banyak persepsi dari berbagai pihak tentang penerapannya, pada tahun ajaran 2014/2015 untuk pertama kalinya diterapkan dua kurikulum yaitu KTSP 2006 dan kurikulum 2013 hal ini merupakan fenomena baru yang menegaskan ketidaksiapan kurikulum 2013 diterapkan secara nasional. Saat masa pendemi covid-19 terjadi perubahan yang sangat besar bagi dunia Pendidikan karena peralihan dari pembelajaran langsung menjadi pembelajaran jarak jauh yang berbasis digital mengakibatkan trasformasi pemikiran yang baru pula tentang pentingnya teknologi di abad 21 memberi paksaan bagi guru untuk memiliki pemahaman tentang teknologi dan penerapannya terhadap pembelajaran. Proses pembelajaran yang beralih menjadi digitalisasi membuat suatu penyesuaian baru dengan kompunen Pendidikan yang berubah dari mata pelajaran hingga proses penilaian.

Berawal dari pembelajaran jarak jauh atau saat pandemic covid 19, pemerintah membentuk suatu modul pembelajaran di satuan Pendidikan SD sampai SMA/SMK yang merupakan penyederhanaan dari kurikulum 2013, dari gagasan tersebut maka terbentuk dan direalisasikan menjadi kurikulum merdeka belajar atau kurikulum *prototipe* yang penerapannya telah berlangsung dengan membentuk berbagai *platfrom* digital dan program sekolah penggerak yang telah berlangsung pada tahun ajaran 2021/2022 melibatkan kurang lebih 2.500 satuan pendidikan di 34 Provinsi dan 110 Kabupaten/ Kota. Sedangkan pada tahun ajaran 2022/2023, diproyeksikan sebanyak 10.000 satuan pendidikan pada 34 provinsi dan 250 Kabupaten/ Kota yang dilibatkan untuk mengikuti program sekolah penggerak (Sutrisno, 2021).

Penerapan kurikulum merdeka belajar terjadi secara bertahap dan tidak mengharuskan sekolah untuk langsung menerapkannya melainkan memberikan kebebasan bagi sekolah untuk menerapkan atau tidak menerapkan kurikulum merdeka jika keadaan sekolah dari aspek guru, tenaga pendidik, sarana, dan prasarana belum siap. Merdeka belajar memiliki prinsip yang serupa dengan aliran humanistik yang mengartikan bahwa anak didik sebagai subjek pembelajaran yang dapat berkembang karena memiliki potensi fitria dari dalam dirinya serta proses pembelajaran yang didasari oleh rasa kemaupan untuk memperoleh hasil belajar yang ingin dicapai.

Kurikulum merdeka belajar yang kini telah diimplementasikan memiliki ciri khas program yaitu program sekolah pengerak yang terdiri dari guru penggerak, praktisi, dan fasilitator (Rofi'ah et al., 2024). Guru penggerak merupakan program untuk menciptakan guru pamong bagi setiap sekolah untuk mengimplementasikan nilai-nilai dari penerapan kurikulum merdeka belajar serta sebagai informan (narasumber) dalam memberikan pelatihan yang diperolehnya ke sekolah asal untuk memberdayakan guru lain. Guru pengerak menciptakan guru yang visioner, kreatif, dan kritis agar dapat memberdayakan siswanya dalam mengeksplor berbagai bahan pelajaran.

Program merdeka belajar memiliki empat pokok kebijakan menurut (kemendikbud 2019) yaitu: Ujian sekolah berstandar nasional (USBN) berbasis asesmen oleh sekolah, ujian nasional diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survey karakter, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan peraturan penerimaan peserta didikan (PPDP) zonasi dilaksanakan secara fleksibel. Dari keempat kebijakan yang telah ditetapkan mulai dari USBN yang berbasis asesmen yang memberikan hak sepenuhnya kepada sekolah sebagai tim penilai terhadap perkembangan anak didiknya bebentuk portofolio, asesmen kompetensi minimum dan survey karakter yang menjadi tolok ukur kelulusan anak didik.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diterima anak didik berdasarkan hasil dari pengelolahan kemampuannya yang berlangsung dalam sebuah kegiatan mental, hasil belajar menjadi salah satu nilai kepuasan yang didapatkan anak didik dari suatu usaha yang mereka lakukan, pada kurikulum merdeka belajar hasil belajar lebih mengedepankan kekuatan karakter sebagai nilai yang dikembangkan, karakter yang menjadi fokus diantara adalah memiliki karakter sebagai pelajar Pancasila menurut Nadiem Makariem (Kemendikbud, 2021).

Perubahan kurikulum yang terus-menerus di Indonesia, dari KTSP 2006 hingga Kurikulum 2013 dan kini Kurikulum Merdeka, menimbulkan berbagai tantangan dan adaptasi dalam dunia pendidikan. Transisi dari pembelajaran konvensional ke digital, terutama dipercepat oleh pandemi COVID-19, menuntut pemahaman dan penerapan teknologi yang lebih baik dari guru. Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada digitalisasi dan prinsip humanistik, menekankan pada potensi siswa dan hasil belajar yang mengutamakan karakter pelajar Pancasila. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka yang bertahap dan fleksibel juga memunculkan pertanyaan tentang kesiapan sekolah, terutama dalam aspek guru, tenaga pendidik, sarana, dan prasarana. Penelitian ini menjadi urgen untuk mengkaji lebih dalam efektivitas dan tantangan implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam mencapai hasil

belajar yang diharapkan, serta bagaimana kesiapan sekolah dan guru dapat dioptimalkan untuk mendukung keberhasilan kurikulum ini.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *ex post facto* karena variabel bebas dalam penelitian ini tidak bisa dikontrol dan dimanipulasi, dimana varibel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan kurikulum merdeka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Karya Bakti I Medan yang berjumlah 400 orang siswa dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III B di SD Karya Bakti Medan yang berjumlah 33 orang siswa, pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan Teknik *random sampling* yang memungkinkan seluruh jejang kelas menjadi sampel penelitian, berdasarkan hasil undi terpilihlah kelas III B menjadi sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan data berupa hasil dokumentasi wali kelas III B, berupa pengambilan data primer hasil ujian tengah semester pada semester ganjil dan genap tahun ajaran 2023/2024, di mana pada semester ganjil tahun 2023 diberlakukan penerapan kurikulum 2013 dan pada semester genap tahun 2024 diberlakukan kurikulum merdeka belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis deskriftif berupa hasil wawancara dengan wali kelas III B tentang tanggapan siswa pengenai perubahan kurikulum yang digunakan pada tahun ajaran 2023/2024 dan Teknik analisis inferensial yang digunakan adalah uji t, uji t yang digunakan adalah *paired sampel t-test*. Teknik uji t yang dilakukan menggunakan pengolah data *statistical package for social scince* (SPSS) versi 22 *for windows* yang terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas.

HASIL DAN DISKUSI

Penerapan Kurikulum 2013

Penerapan kurikulum 2013 telah diberlakukan dari tahun ajaran 2013/2014 di SD Karya Bakti I Medan, pembelajaran yang didasari dengan penggabungan mata pelajaran menjadi sebuah tema dengan ciri khas pendekatan scentifik pada pembelajaran tematik dengan tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Memadukan mata pelajaran sehingga siswa tidak lagi menyadari bahwa mereka mempelajari matematika, IPA, IPS, bahasa Indonesia, dan PKN, integrasi yang terjadi di

dalam keterpaduan itu menjadi tujuan kurikulum ini sehingga tidak ada lagi siswa yang dominan pada salah satu mata pelajaran saja melainkan mereka dapat memadukan tema dengan kegiatan kesehariaan.

Namun penerapan kurikulum 2013 terlalu cepat bahkan uji coba yang dilakukan tidak menyeluruh kesegala aspek berdasarkan pemetaan guru di seluruh Indonesia. Uji coba yang terlalu cepat ditarik menjadi sebuah kesimulan dan segera diterapkan di Indonesia menjadi kurikulum nasional membuat sekolah-sekolah belum siap beralih karena kurikulum KTSP yang diterapkan telah berlangsung 10 tahun, setiap peralihan tentu saja membutuhkan waktu apalagi akses sekolah di Indonesia beraneka ragam kesulitannya mulai dari akses internet hingga akses tempat untuk diadakannya sosialisasi menyeluruh, untuk mendukung program penerapan kurikulum 2013 (kurtilas) adalah Pendidikan profesi guru (PPG) dan sarjana mendidik didaerah terdepan, terluar, dan tertinggal (SM-3T) yang diadakan oleh kementrian pendidikan.

Penerapan kurikulum 2013 tidak lagi terarah setelah penerapan kurikulum 2013 dihentikan melalui peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 60/2014 tanggal 11 desember 2014 serta dilakukannya pergantian Menteri Pendidikan dan kebudayaan di tahun 2016 sehingga institusi Pendidikan berupa sekolah mulai bimbang dalam penerapan kurikulum nasional dan untuk pertama kalinya terjadi penerapan dua kurikulum yang berbeda yaitu KTSP 2016 dan Kurikulum 2013, di SD Karya Bakti I Medan tetap memberlakukan kurikulum 2013 untuk semua jenjang kelas.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar diterapkan di SD Karya Bakti I Medan pada tahun 2023 yaitu pada semester genap, terdapat 3 orang yang terpilih menjadi bagian dari program sekolah penggerak yaitu kepala sekolah dan 2 wali kelas. Penerapan kurikulum merdeka belajar diawali dengan sosialisasi kurikulum yang akan dilaksanakan pada akhir semester ganjil, pengenalan dan penerapan kurikulum merdeka yang mulai dibelajarkan bagi guru disekolah tersebut belangsung hingga akhir tahun ajaran 2024 yang mengarah pada proses penilaian dalam kurikulum merdeka belajar. Sosialisasi tantang penerapan kurikulum merdeka belajar juga bisa diakses oleh guru di *website* dan *youtube* kementerian Pendidikan dan kebudayaan yang ditanyangkan secara resmi dengan materi pembelajaran yang dijamin mutu dan kulitasnya.

Penerapan kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di SD Karya Bakti I Mean tidak lagi berbasis tema melainkan mata pelajaran yang diampuh oleh masing-masing guru berdasarkan kesepakatan tentang bidang studi apa yang akan diajarkan dan penerapan kurikulum merdeka mulai diadopsi dengan baik oleh siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu IF wali kelas III B dan pengampuh bidang studi IPA menegaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar berlangsung dengan baik di sekolah tersebut karena penerapan yang dilakukan bertahap dengan informasi dan sosilisasi berupa pelatihan yang bertahap pula sehingga guru diberikan waktu untuk dapat mengelolah materi ajar pada bidang studi yang diampuh serta pengelompokan bidang studi sudah pernah dialami dan dipelajari oleh guru pada kurikulum KTSP 2016. Penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar memberikan guru kefokusan untuk mengajar dengan satu bidang studi saja sehingga pembuatan administrasi berupa silabus dan RPP dapat terselesaikan dan dibuat seramping mungkin untuk efesiensi waktu evalusi baik untuk guru dan siswa (Anam et al., 2023).

Hasil Belajar Matematika

Sebelumnya, uji normalitas dijabarkan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.48156818
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.089
	Negative	-.166
Test Statistic		.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.022[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Data dinyatakan normal apabila nilai Sig.(2-tailed) > 0.05 maka nilai yang diperoleh adalah 0,22 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk uji *paired sampel t-test*. Hasil belajar matematika di kelas III B SD Karya Bakti I Medan berdasarkan nilai hasil ujian tengah semester pada semester ganjil diperoleh nilai rata-rata yaitu 65 dan pada semester genap diperoleh nilai rata-rata yaitu 87

dengan nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70, berdasarkan hasil uji *paired sample t-tes* yang disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. hasil uji *paired sample t-tes*

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	K 13 - MERDEKA BELAJAR	-21,72727	14,99848	2,61090	-27,04550	-16,40904	-8,322	32	,000

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-tes* yang ditetapkan bahwa nilai sig (2-tailed) < 0,05 menyatakan bahwa perbedaan yang signifikan antara kedua data, berdasarkan data pada tebel 2 yang menyatakan bahwa nilai 0,00 < 0,05 menyatakan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan antara penerapan kurikulum 2013 dan penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III B di SD Karya Bakti I Medan. Berdasarkan uji *paired sample t-tes* dan nilai rata-rata pada semester ganjil (penerapan kurikulum 2013) dan semester genap (penerapan kurikulum merdeka belajar) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar matematika di SD Karya Bakti I Medan. Penerapan kurikulum ini mendukung siswa untuk belajar mandiri sehingga membuat siswa merasa nyaman dan lebih memahami materi yang dipelajari.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar matematika di SD Karya Bakti I Medan yang diharapkan guru dapat mengembangkan segala aspek pengembangan diri untuk merdeka mengajar agar dapat menciptakan merdeka belajar bagi siswa. Penerapan kurikulum ini mendukung siswa untuk belajar mandiri sehingga membuat siswa merasa nyaman dan lebih memahami materi yang dipelajari.

REFERENSI

Adi, N. N. S., Oka, D. N., & Wati, N. M. S. (2021). Dampak positif dan negatif Pembelajaran Jarak Jauh di masa pandemi COVID-19. Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(1), 40. https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32803

Bonal, X., & González, S. (2020). The impact of lockdown on the learning gap: family and school divisions in times of crisis. International Review of Education, 66(5–6), 635–655. https://doi.org/10.1007/s11159-020-09860-z

Dian, Lestari. 2018. Analisis penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi di SMA negeri sekolta Palembang. Jurnal. Vol 2 (no 1). 69-70.

Faiz, A., & Faridah. (2022). Program Guru Penggerak sebagai Sumber Belajar. Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 14(1), 82–88.

Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma baru dalam Kurikulum Prototipe. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN,4(1),1544–1550. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410

Kemendikbud. (2019). Empat pokok kebijakan Merdeka belajar. Ditsmp.Kemdikbud. Go.Id.

Kemendikbud. (2021). Ciri Pelajar Pancasila yang Cerdas dan Berkarakter. Ditsmp.Kemdikbud. Go.Id.Kurniawan, Noviana. 2017. Penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan keterampilan, proses, dan pengetahuan.jurnal. vol 6 (no 2). 390-391. https://media.neliti.com/media/publications/258351-penerapan-kurikulum-2013 dalam-meningkat-5f734270.pdf

Muin, abdul.2012. Meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran menggunakan aplikasi moodle. Jurnal vol7(1). 7476. https://doi.org/10.21831/pg.v7i1.2838

Munir (2009). Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Cet.I Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2009. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sanjaya, Wina. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Grup

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta.

Sutrisno, E. (2021). Mengenal dan Menjadi Sekolah Penggerak. Indonesia.Go.Id

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Konsideran Menimbang., (2003).